

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Parkir**

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (Keputusan Dirjen Hubda No. 272/HK. 105/DRJD/96). Lalu lintas berjalan menuju suatu tempat tujuan dan setelah mencapai tempat tersebut kendaraan membutuhkan suatu tempat pemberhentian. Tempat pemberhentian tersebut kemudian disebut ruang parkir. Agar sistem transportasi menjadi lebih efisien maka tempat-tempat yang dianggap membangkitkan pergerakan perjalanan harus menyediakan fasilitas pelayanan yang memadai.

Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan akan menimbulkan meningkatnya permintaan jalan untuk menampung kegiatan lalu lintas. Penyediaan tempat-tempat parkir di pinggiran jalan pada lokasi-lokasi tertentu baik di jalan maupun dengan menggunakan sebagian dari perkerasan jalan mengakibatkan turunya kapasitas jalan, terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan menjadi tidak efektif (Pusdiklat Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam Herfyansiah, 2013).

#### **B. Jenis Parkir**

Sarana perparkiran merupakan bagian dari sistem transportasi dalam perjalanan mencapai tujuan karena setiap kendaraan yang di gunakan memerlukan tempat pemberhentian atau parkir.

Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998), sarana parkir dapat diklasifikasikan menjadi :

##### **1. Parkir Menurut Penempatannya**

###### **a. Parkir di Jalan (*On Street Parking*)**

Parkir di jalan umum adalah jenis parkir yang penempatannya di sepanjang tepi badan jalan dengan ataupun tidak melebarkan badan jalan itu sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir seperti ini menguntungkan bagi pengunjung

yang menginginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Tempat parkir seperti ini dapat ditemui di kawasan pemukiman berkepadatan cukup tinggi serta pada kawasan pusat perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung pertambahan jumlah kendaraan yang parkir. Kerugian parkir jenis ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan tempat parkir. Parkir ini terdiri dari (Direktorat Perhubungan Darat, 1998) :

1) Parkir di Pusat Kota, Tidak Dikontrol (*Uncontrolled*)

Pada parkir jenis ini terdapat 4 macam alternatif cara parkir kendaraan yaitu :

- a) Pararel terhadap jalan.
- b) Tegak lurus terhadap jalan.
- c) Diagonal atau membentuk sudut terhadap jalan.
- d) Di tengah jalan yang cukup lebar, baik secara diagonal maupun tegak lurus terhadap jalan.

Sampai saat dengan saat ini nampaknya parkir pararel dirasakan paling tepat karena selain tidak terlalu banyak memakan tempat untuk manuver juga lebih sedikit mengambil lebar jalan dan kecil kemungkinan menyebabkan kecelakaan (Direktorat Perhubungan Darat,1998)

2) Parkir di Pusat kota, Terkontrol (*Controlled*)

Ada tiga jenis metode yang digunakan oleh perencana transportasi :

a) Pembatasan Waktu Parkir

Petunjuk umum yang dapat digunakan untuk pembatasan waktu lamanya parkir adalah :

- (1) Satu jam untuk daerah perkotaan.
- (2) Dua jam untuk daerah pinggiran kota dan sekitarnya.
- (3) 10-20 menit didaerah tertentu misalnya seperti Bank dan Kantor pos.

b) *Disck Parking*

Dengan sistem ini pemilik kendaraan diminta untuk memperagakan kartu disck yang memperlihatkan waktu kedatangan kendaraan pada ruang parkir.

c) Parkir Meter

Terdiri atas jam pengukur waktu, dimana jam berfungsi untuk mengukur lamanya parkir tersebut berputar sesuai dengan jumlah uang yang dimasukkan. Jadi seolah-olah si pemarkir membeli waktu pada ruang parkir tersebut. Alat pengukur tersebut disamping memperlihatkan pembatasan waktu, sekaligus mengumpulkn uang pula.

b. Parkir di Luar Jalan (*Off Street Parking*)

Untuk menghindari terjadinya hambatan akibat parkir kendaraan di jalan maka parkir di luar jalan/*off stret parking* menjadi pilihan yang terbaik.

Terdapat dua jenis parkir di luar jalan, yaitu :

1) Pelataran Parkir

Pelataran parkir di daerah pusat kota sebenarnya merupakan suatu bentuk yang tidak ekonomis. Karena itu di daerah pusat kota seharusnya jarang terdapat pelataran parkir yang dibangun oleh gedung-gedung yang berkepentingan, dimana masalah keuntungan ekonomi dari parkir bukan lagi merupakan suatu hal yang penting.

2) Gedung Parkir Bertingkat

Saat ini bentuk yang sering dipakai adalah gedung parkir bertingkat, terdapat dua parkir alternatif biaya parkir yang akan diterima pemakai kendaraan, tergantung pada pihak pengelola parkir, yaitu pihak pemerintah setempat menerapkan biaya nominal atau pemerintah setempat menyerahkan pada pihak operator komersial yang menggunakan biaya struktural. Biasanya pemerintah local mengatasi deficit parkir di luar jalan tadi dengan Dana Pajak (*Rate Fund*) atau dari surplus parkir meter. Berbeda dengan pihak swasta yang terlibat dalam property, pihak swasta yang terlibat bisnis perparkiran ini tidak menerima subsidi dari

pemerintah sehingga tidak ada cara lain untuk tetap dapat berbisnis bidang ini dan mendapatkan profit. Hal inilah yang perlu mendapatkan pengawasan dari pemerintah dalam pelaksanaannya, sebab penerapan tarif oleh pengelola yang tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan akan menerapkan tarif yang lebih tinggi dari tarif yang seharusnya. Hal ini tentu akan merugikan masyarakat sebagai pengguna jasa parkir dan mengurangi kenyamanan dalam penggunaannya.

## 2. Parkir Menurut Statusnya

### a. Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah, jalan, dan lapangan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai atau dimiliki badan pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir ditepi jalan umum.

### b. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah atau lahan yang tidak dikuasai oleh pemerintah daerah yang pengelolanya diselenggarakan oleh pihak lain baik berupa badan usaha maupun perorangan. Tempat parkir khusus ini berupa kendaraan bermotor dengan mendapatkan ijin dari pemerintah daerah. Yang termasuk jenis ini adalah gedung parkir, peralatan parkir, tempat parkir gratis, dan garasi. Gedung parkir adalah tempat parkir pada suatu bangunan atau bagian bangunan. Peralatan parkir adalah tempat parkir yang tidak memungut bayaran dari pemilik kendaraan yang parkir di suatu lokasi. Tempat penitipan kendaraan atau garasi adalah tempat/bangunan milik perorangan.

### c. Parkir Darurat/Insidental

Parkir darurat/insidental adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik Pemerintah Daerah maupun swasta karena kegiatan darurat.

d. Taman parkir

Taman parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaranya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat ijin dari Pemerintah Daerah.

3. Parkir Menurut Tujuannya

- a. Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
- b. Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar/muat barang.  
Keduanya sengaja dipisahkan agar satu sama lain masing-masing tidak saling menunggu.

4. Parkir Menurut Jenis Kepemilikan Operasinya

- a. Parkir milik dan yang mengoperasikan Pemerintah Daerah.
- b. Parkir milik Pemerintah Daerah dan yang mengoperasikan adalah swasta.
- c. Parkir milik dan yang mengoperasikannya swasta.

### **C. Satuan Ruang Parkir (SRP)**

Satuan Ruang Parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan. Pada tempat dimana parkir kendalikan, maka tempat parkir harus diberi marka pada permukaan jalan. Tempat tambahan diperlukan bagi kendaraan untuk melakukan alih gerak, diaman hal tersebut tergantung dari sudut parkirnya. Sudut parkir dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut (Direktorat Perhubungan Darat, 1998) :

1. Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas

Pada jalan-jalan yang lebarnya kurang, hanya parkir sejajar saja yang dapat digunakan, karen parkir bersudut kurang aman jika dibandingkan dengan penggunaan parkir sejajar untuk suatu daerah kecepatan kendaraan yang tinggi. Parkir bersudut hanya diperbolehkan pada jalan-jalan kolektor dan local yang lebar kapasitasnya mencukupi.

2. Kondisi Jalan dan Lingkungan

Makin besar sudut yang digunakan maka semakin kecil luas daerah masing-masing tempat parkirnya, akan tetapi makin lebar pula lebar jalan yang

diperlukan untuk membuat lingkaran membelok bagi kendaraan yang memasuki tempat parkir.

Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan penentuan SRP diklasifikasikan menjadi tiga, seperti terlihat pada table II.1 berikut :

**Tabel 2. 1 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)**

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir ( $m^2$ )
1.	a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
	b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
	c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2.	Bus/Truck	3,40 x 12,50
3.	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

*Sumber : (Direktorat Perhubungan Darat, 1998)*

#### **D. Pengendalian Parkir**

Aspek yang dibahas dari pengendalian parkir adalah dengan orientasi komersil, sedangkan tujuan dari pengendalian parkir itu sendiri adalah (Direktorat Perhubungan Darat, 1998) :

1. Mencegah terjadinya hambatan arus kendaraan.
2. Mengurangi kecelakaan.
3. Membuat penggunaan tempat parkir menjadi lebih efektif.
4. Memelihara benda sejarah, sekiranya berada di suatu kota dengan nilai sejarah yang tinggi.
5. Bertindak sebagai mekanisme pembatas terhadap penggunaan jalan di daerah yang padat.

Pada umumnya semakin dekat pergerakan menuju arah pusat kota, akan semakin banyak menemui hambatan-hambatan pada saat mengemudikan kendaraan. Saat ini pengendalian parkir merupakan satu-satunya metode untuk membatasi pergerakan kendaraan yang dapat dilakukan oleh seorang perencana

sistem transportasi. Pengendalian parkir diterapkan terutama untuk mengurangi hambatan dan untuk memungkinkan jalan menjadi lebih baik dalam memenuhi permintaan lalu lintas, dengan menggantinya parkir di jalan (*on street parking*) menjadi parkir di luar jalan (*off street parking*).

Pengendalian parkir dimanfaatkan untuk memperngaruhi kelebihan kota yang terjadi, mencegah orang untuk membawa kendaraan pribadi dan mengalihkannya ke pengguna transportasi publik. Namun, pencegahan membawa kendaraan peribadi tersebut tidak diterapkan oleh kebanyakan masyarakat kecuali kepada mereka yang tidak memiliki kendaraan.

Bila permintaan parkir telah melampaui penyediaan tempat parkir, yang ditandai dengan banyaknya pelanggaran terhadap parkir di tempat yang seharusnya tidak boleh parkir ganda atau peringatan dilarang parkir.

Pengendalian utama yang perlu dibahas adalah mengenai tempatnya. Harga dan biaya adalah hal yang penting juga mengingat pengendalian tersebut dapat digunakan secara bersama agar penawaran tempat parkir yang tersedia dapat disesuaikan dengan permintaan

### E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya disajikan pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1** Penelitian-Penelitian yang telah dilakukan Sebelumnya

Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian
Muhammad Zulkarnaen (2001)	Studi komparasi Kebutuhan Parkir Masa Liburan dan Masa Normal Pada Kawasan Malioboro	Area parkir di jalan Malioboro didepan Hotel Natour Garuda-Eks Kanwil PU	Mengukur kapasitas dan kebutuhan ruang parkir di kawasan Malioboro
Daniari Praja Supraja (2005)	Karakterisitik Taman Parkir Malioboro II Yogyakarta	Taman parkir Malioboro II Yogyakarta, di Jalan Akhmad Yani Yogyakarta	Menghitung akumulasi parkir, volume parkir, turn over parkir, indeks parkir, durasi parkir, kebutuhan ruang parkir, dan konfigurasi ruang parkir.

Alfiansyah (2005)	Karakteristik dan kebutuhan Ruang Parkir Sepeda Motor Pada Ruas Jalan malioboro Yogyakarta	Areal parkir kendaraan roda dua didepan toko Al-Fath Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan karakteristik parkir kendaraan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akumulasi parkir</li> <li>- Volume parkir</li> <li>- Tingkat turn over</li> <li>- Indeks parkir</li> <li>- Durasi</li> </ul> </li> <li>2. Menentukan kebutuhan ruang parkir</li> </ol>
Herfiansyah (2013)	Analisis Karakteristik Parkir Sepeda Motor (Studi Kasus Zona Utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Menghitung akumulasi parkir, volume parkir, turn over parkir, indeks parkir, durasi parkir, kebutuhan ruang parkir, dan konfigurasi ruang parkir.
Waisya Hidayat (2014)	Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Parkir Di Malioboro oleh Unit Pelaksana Teknik Pengolahan Kawasan Malioboro	Areal dikawasan sepanjang Malioboro Yogyakarta	<p>Ada 5 kendala perparkiran yang dihadapi oleh UPT Malioboro yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Malioboro merupakan kawasan terbuka.</li> <li>2. Terganggunya pejalan kaki</li> <li>3. Oknum yang nakal</li> </ol> <p>Pencarian lahan parkir yang baru, dan penindakan</p>